

STUDI DAMPAK KOMUNITAS "MARI MENGGAMBAR" TERHADAP PERKEMBANGAN BAKAT VISUAL BAGI REMAJA DI KOTA JAKARTA

Rafli Hidayah¹

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Rekayasa, Universitas Paramadina
Jl. Raya Mabes Hankam No.Kav 9, Setu, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
16680

Email Korespondensi: Rafli.Hidayah@students.paramadina.ac.id

Received: 11 Mei 2025

Revised: 24 Mei 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Abstract: *This research discusses the role of the community in increasing visual creativity among teenagers using a case study approach. This research aims to examine the impact of teenagers' participation in the "Let's Draw" community on the development of their visual talents. The method used is a mixed research method (qualitative and quantitative), which combines quantitative and qualitative data with a case study approach. This type of research uses surveys, interviews and observations on secondary and primary data to collect data from respondents and sources. The results of this research show that talent development among teenagers can be based on community activities such as workshops, joint discussions and weekly challenges. Apart from that, social interaction in the community has a positive psychological impact in the form of increased self-confidence and motivation to continue working. This research concludes that creative communities such as "Let's Draw" can be an effective platform to support the development of teenagers' visual talents. These findings provide recommendations for the formation of similar communities in other regions as a strategy to encourage creativity and artistic talent in the younger generation.*

Keywords: *Community, Creativity, Development Among Teenagers*

Abstrak: Penelitian ini membahas peran komunitas dalam meningkatkan kreativitas visual di kalangan remaja dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak keikutsertaan remaja dalam komunitas "Mari Menggambar" terhadap perkembangan bakat visual mereka. Metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif), yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, jenis penelitian ini menggunakan survei, wawancara, dan observasi pada data sekunder maupun primer untuk mengumpulkan data dari responden dan narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan bakat di kalangan remaja dapat didasari pada kegiatan komunitas seperti loka karya, diskusi bersama, dan tantangan mingguan. Selain itu, interaksi sosial dalam komunitas memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkarya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas kreatif seperti "Mari Menggambar" dapat menjadi platform yang efektif untuk mendukung pengembangan bakat visual remaja. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pembentukan komunitas serupa di wilayah lain sebagai strategi untuk mendorong kreativitas dan bakat seni pada generasi muda.

Kata kunci: komunitas, kreativitas, perkembangan di kalangan remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan bakat visual menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kreativitas dan ekspresi diri, terutama di kalangan remaja. Remaja cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan ide-ide yang berbeda, yang dapat memperkaya proses kreatif mereka, kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Dikutip Dari Conny R. Semiawan bersumber (Wondal, 2014), mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Dikutip dari Clarckl Montakis bersumber (Wondal, 2014) Keterbukaan ini penting untuk mendorong inovasi dan eksplorasi dalam seni maupun bidang lainnya. Namun, tantangan yang dihadapi oleh banyak remaja adalah kurangnya dukungan lingkungan yang dapat membantu mereka mengembangkan bakat tersebut secara konsisten, dalam proses kreativitas pada remaja. Ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan. Pembelajaran yang demikian biasanya menuntut anak untuk menerima dan menghafal apa-apa saja yang dianggap penting oleh guru: guru pada umumnya kurang menyenangi situasi ketika anak bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks pembicaraan (Safi & Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, 2019). Kondisi yang demikian, jelas mematikan aktivitas dan kreativitas para anak sehingga harus dihindari dalam pembelajaran. Pendidikan formal sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan kemampuan visual secara mendalam, sehingga diperlukan wadah alternatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Meskipun minat terhadap seni gambar semakin meningkat di kalangan remaja, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat visual secara optimal. Salah satu masalah pokok yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap pendidikan seni yang memadai di sekolah-sekolah, di mana kurikulum sering kali lebih terfokus pada mata pelajaran akademis dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif, karena pendidikan di sekolah ini lebih banyak memprioritaskan pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreatifitas, akibatnya tidak muncul kreatifitas dari siswa, dan potensi siswa menjadi tidak berkembang(Safi & Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, 2019). Kondisi ini menyebabkan banyak remaja merasa terasing dan kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dibentuk agar dapat memahami permasalahan tersebut, serta memahami dampaknya terhadap perkembangan bakat visual remaja.

Salah satu upaya yang telah muncul dalam mendukung perkembangan bakat visual remaja adalah melalui komunitas seni. Komunitas adalah sebuah kumpulan dari berbagai macam individu dengan berbagai latar belakang yang memiliki tujuan yang selaras (Maulani Wisesa & Alim Cendekia, 2019). Sebagaimana kita ketahui bahwa pengalaman anak terbentuk dari aktivitas dan diimbangi dengan lingkungan sekitarnya.(Safi, 2019) Komunitas "Mari Menggambar" adalah salah satu komunitas yang dibentuk dengan tujuan untuk menjadi wadah bagi remaja yang tertarik mengembangkan kemampuan menggambar mereka. Komunitas ini menyediakan berbagai kegiatan, seperti lokakarya, pameran, dan diskusi kreatif, yang bertujuan untuk membantu remaja memperdalam keterampilan teknis menggambar serta mengasah kreativitas mereka. Selain itu, komunitas ini juga menawarkan dukungan sosial, di mana para anggota dapat saling bertukar ide, memberikan masukan, dan membangun jaringan dengan sesama pecinta seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak keikutsertaan remaja dalam komunitas "Mari Menggambar" terhadap perkembangan bakat visual mereka. Kajian ini akan meneliti peningkatan keterampilan teknis menggambar, hasil dari karya peserta, dan kemampuan mengekspresikan ide kreatif. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran komunitas seni dalam mendukung perkembangan remaja serta strategi efektif untuk mengembangkan bakat visual mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan komunitas-komunitas serupa di berbagai daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran kreasi kreatif dari komunitas "Mari Menggambar". Pada akhirnya, dengan adanya dukungan yang lebih luas, diharapkan bakat visual para remaja dapat lebih berkembang dan memberi dampak positif bagi kehidupan mereka, baik secara personal maupun profesional di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (Kualitatif dan Kuantitatif) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, jenis penelitian ini menggunakan survei, wawancara, dan observasi pada data sekunder maupun primer untuk mengumpulkan data dari responden dan narasumber. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali data numerik dari survei, serta informasi mendalam dari wawancara dan observasi. Pendekatan Studi Kasus bertujuan untuk mengamati secara mendalam dampak yang dihasilkan oleh komunitas "Mari Menggambar" terhadap perkembangan bakat visual para anggotanya. Studi kasus ini memungkinkan

peneliti untuk memahami kegiatan dan perilaku dalam komunitas serta mengamati secara langsung pengalaman individu dalam proses berkreasi mereka.

Observasi pada partisipan dilakukan untuk mengamati interaksi, aktivitas menggambar, dan dinamika kelompok dalam komunitas "Mari Menggambar". Observasi ini memberikan data tambahan tentang cara komunitas berfungsi dalam mengembangkan bakat visual remaja, seperti bagaimana mereka berkolaborasi, kompetisi yang diadakan pada komunitas tersebut, serta bagaimana kegiatan menggambar dilaksanakan secara langsung. Observasi pada data sekunder juga diterapkan bertujuan untuk membantu melengkapi data primer yang diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi langsung, sehingga penelitian memiliki landasan yang kuat dalam memahami dampak komunitas, data yang diambil berdasar dari platform media sosial untuk mengamati interaksi anggota, respon terhadap karya seni yang diposting, serta acara spesial yang akan diadakan. Dengan melakukan observasi pada data sekunder dan primer dapat diharapkan menemukan variabel dari tren perkembangan seni dikalangan remaja, penerimaan publik dan respon masyarakat serta jenis kegiatan yang diselenggarakan.

Untuk melengkapi data kuantitatif, wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah anggota komunitas dan pengurus "Mari Menggambar". Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif pribadi tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan preferensi mereka terhadap karya seni. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplor topik-topik yang lebih fleksibel. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pola umum terkait partisipan dan persepsi remaja terhadap dampak komunitas. Sedangkan data kualitatif dari data wawancara dan observasi dianalisis melalui analisis tematik, Analisis yang digunakan menggunakan pembobotan yang sama karena dari literatur-literatur terkait tidak ada yang menyatakan penekanan atau fokus tertentu pada masing-masing indikator yang telah dibuat (Nurulitha Andini, 2013). Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran komunitas dalam mendukung perkembangan bakat visual dikalangan remaja.

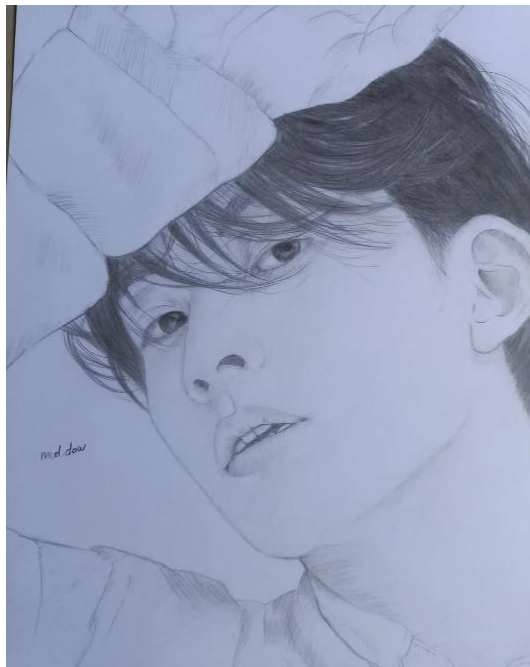
HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen ditemukan bahwa keberadaan komunitas "Mari Menggambar" memberikan beberapa pengaruh signifikan terhadap perkembangan bakat visual dikalangan remaja. Pengaruh ini

akan dijelaskan melalui pengelompokan data yang disusun kedalam tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi.

Peningkatan Keterampilan Teknis

Beberapa anggota komunitas melaporkan adanya perkembangan yang signifikan terutama bagi anggota aktif, perkembangan ini mencakup pemahaman prinsip dasar seni visual seperti perspektif, anatomi, pencahayaan dan penggunaan dalam berbagai media (tradisional, dan digital). Aktivitas utama yang berkontribusi dalam peningkatan ini meliputi lokakarya, tantangan mingguan, dan sesi diskusi bersama tanpa membedakan dinamika pengelompokan dalam komunitas, hal ini berdampak positif bagi proses berpikir kreatif pada perkembangan remaja. mengacu pada hasil karya seni yang dihasilkan oleh individu-individu yang menjadi peserta dalam suatu penelitian atau aktivitas kreatif. Dalam penelitian tentang komunitas "Mari Menggambar," karya responden dapat berupa hasil gambar yang dihasilkan selama mereka bergabung dengan komunitas, termasuk gambar realis potret yang mencerminkan perkembangan keterampilan teknis dan kreatif mereka. Berikut hasil karya realis potret yang dibuat oleh komunitas "Mari Menggambar", lihat gambar 1.



Gambar 1 Pensil Realis Mahmud Agustin
Sumber: Dokumentasi Rafli, 2025

Peningkatan keterampilan teknis ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh Kolb's (Baker et al., 2012) Dalam observasi secara langsung pada komunitas "Mari Menggambar", para anggota belajar melalui praktik langsung, umpan balik, dan pengamatan referensi. Selain itu, komunitas ini mencerminkan prinsip *scaffolding* dalam teori Vygotsky (Verenikina, 2003). Metode pembelajaran dimana tingkat dukungan guru disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa, sementara itu komunitas ini mencerminkan prinsip *scaffolding* tersebut dimana anggota yang lebih berpengalaman memberikan saran yang membangun kepada anggota yang belum terampil. Keberhasilan peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa komunitas seni berbasis kolaborasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan bakat individu peserta. Namun beberapa peserta pasif merasa dampak yang diberikan dari komunitas tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap keterampilan mereka akan tetapi kesan pertama mereka mengikuti komunitas ini berdampak positif terutama untuk koneksi sosial mereka dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai keterampilan visual mereka.

Dukungan Sosial dan Motivasi

Komunitas "Mari Menggambar" bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang bagi remaja untuk mendapatkan dukungan sosial yang kuat. *Desmita* (dalam Agustina, 2019) Dukungan sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi fisik dan psikologis individu. Dukungan ini dapat berupa interaksi positif antar anggota, apresiasi terhadap karya, serta kolaborasi terhadap berbagai aktivitas seni. Lingkungan yang supportif ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi anggota untuk terus berkarya (Anandita Christanti dan Caroline Lisa Setia Wati, 2023). Dukungan sosial melibatkan interaksi antar anggota, apresiasi terhadap karya, serta kolaborasi dalam berbagai aktivitas kreatif. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh komunitas "Mari Menggambar" lihat gambar 2.



Gambar 2 Pertemuan Komunitas Mari Menggambar 5 Agustus 2024

Sumber Foto: <https://www.instagram.com/reel/C-RzI83ySCX/?igsh=MTV2OW5yMnN0NXRteQ==>

Sementara itu, motivasi menjadi faktor internal yang memperkuat keinginan anggota komunitas untuk terus berkembang. Motivasi ini dapat dijelaskan melalui teori (Ryan & Deci, 1985), yang menyoroti pentingnya kebutuhan dasar manusia akan kompetensi, dan keterhubungan dalam memunculkan motivasi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu (*intrinstik*). Dalam komunitas "Mari Menggambar", motivasi *intrinstik* terlihat dari cara keinginan untuk berekspresi, sedangkan gerakan melakukan sesuatu karena motivasi dari luar (*ekstrinsik*) dapat terlihat dari pujian, pengakuan, dan peluang yang ditawarkan oleh komunitas. Komunitas ini memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi anggota melalui kegiatan-kegiatan seperti forum diskusi, lomba seni, serta tantangan yang mendorong remaja untuk menunjukkan karya terbaik mereka. Kombinasi antara motivasi instrinsik dan *ekstrinsik* ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan penuh inspirasi.

Pada akhirnya, kombinasi antara dukungan sosial dan motivasi dalam komunitas ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan bakat visual

para remaja. Melalui dukungan yang konsisten dan motivasi yang terus diberikan, remaja dapat mengembangkan keterampilan artistik mereka dengan lebih optimal dan membangun fondasi mental yang kuat untuk terus belajar dan berkembang dalam dunia seni.

Sementara itu hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap 28 responden menggunakan pengukuran statistik deskriptif. Menurut Creswell, Statistik deskriptif akan membantu meringkas tren atau kecenderungan keseluruhan data, memberikan pemahaman tentang seberapa bervariasi skor penelitian dan memberikan wawasan tentang posisi satu skor dibandingkan dengan yang lain (Elin Maulida Rahmawati et al., 2023). Pengukuran ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*) untuk memenuhi data kuantitatif sebagai berikut :

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	28	15.00	25.00	20.5714	2.63071
X2	28	10.00	20.00	16.8571	2.49019
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Variable Perkembangan bakat (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata perkembangan dari 28 responden sebesar 20,5714. Standar Deviasi dalam perkembangan 2,63071.
2. Variable Ketertarikan (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata-rata antusias responden terhadap komunitas sebesar 16,8571. Standar Deviasi dalam ketertarikan 2,49019.

Standar deviasi sebesar 2,63071 pada variable X1 mengindikasikan Tingkat penyebaran data dari rata-rata. Dengan standar deviasi ini, dapat disimpulkan bahwa variasi perkembangan bakat responden tergolong sedang. Dengan standar deviasi sebesar 2,63071, nilai perkembangan bakat responden tidak semuanya merata, namun perbedaan antara individu tidak terlalu mencolok atau ekstrem. Sebagian besar responden memiliki nilai perkembangan yang tidak jauh berbeda dari rata-rata (20,5714), meskipun terdapat beberapa individu dengan nilai yang lebih rendah (15) atau lebih tinggi (25).

Sementara pada variable X2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketertarikan responden terhadap komunitas berada pada angka 16,8571. Nilai minimum sebesar 10 dan maksimum 20 menunjukkan adanya variasi Tingkat ketertarikan di antara responden. Standar deviasi sebesar 2,49019 menggambarkan Tingkat penyebaran data dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam Tingkat ketertarikan, Sebagian besar responden memiliki Tingkat antusiasme yang tidak jauh berbeda dari rata-rata. Distribusi data ini memberikan gambaran yang cukup stabil terkait ketertarikan responden terhadap komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunitas "Mari Menggambar" terkait perkembangan bakat visual dikalangan remaja dapat ditemukan bahwa komunitas dapat menstimulasi perkembangan bakat visual seni pada kalangan remaja dengan adanya beberapa kegiatan seperti loka karya, tantangan mingguan, kompetisi seni, hingga sesi diskusi bersama. Tidak hanya itu komunitas juga memberikan ruang positif untuk membentuk keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan rasa dorongan untuk berkarya. sehingga lingkungan semacam ini memiliki beberapa karakteristik utama. Seperti, inklusivitas, dimana setiap individu merasa diterima tanpa memandang tingkat keahlian mereka dalam menggambar, aksesibilitas pada proses berkarya yang memungkinkan individu bebas dalam menciptakan karya, dan kesempatan untuk berkolaborasi seperti proyek bersama atau diskusi kelompok yang mendorong pertukaran ide dan memperkaya perspektif dalam bidang keterampilan visual mereka, sehingga komunitas kreatif seperti "Mari Menggambar" dapat menjadi *platform* yang efektif untuk mendukung perkembangan bakat visual remaja.

Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pembentukan komunitas serupa di wilayah lain sebagai strategi untuk mendorong kreativitas dan bakat seni pada generasi muda. Berdasarkan hasil dari studi dampak komunitas "mari menggambar" mampu memberikan sumbangsih secara nyata di bidang seni rupa bagi remaja di kota Jakarta. Melalui riset ini penulis menyarankan kepada pihak

terkait agar lebih memperhatikan dan memberikan *support* terhadap aktivitas dan kegiatan dari komunitas ini. selanjutnya penulis juga menyarankan bagi para akademisi untuk melakukan kajian dan riset serta pelatihan untuk terlibat langsung terhadap semua aktivitas kegiatan dari komunitas "mari menggambar" ini untuk program-program yang lebih edukatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnisia Maulani Wisesa, D. A. (2019). Pola Pembelajaran Bebas Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menggambar Di Komunitas Luber Malang. *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, 4, 78-86.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 173-188.
- Deci, R. M. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 68-78.
- Elin Maulida Rahmawati, R. N. (2023). Kecenderungan Public Speaking Anxiety Pada Mahasiswa. *Edu Consilium*, 4, 67-75. doi:<https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9432>
- Marshall A. Baker, G. T. (2012). Aligning Kolb's Experiential Learning Theory with a Comprehensive Agricultural Education Model. *Journal of Agricultural Education*, 53, 1-16. doi:10.5032/jae.2012.04001
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2021). Pelatihan Kelompok Usaha Industri Kerajinan Bambu Rukun Makmur Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 695-702.
- Najiyah, D. S., & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Pada Poster "Efek Samping Sedentary Lifestyle" Menggunakan Pendekatan Ferdinand De Saussure. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 2(1), 242-255.
- Patriansah, M., & Dion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 5(2), 93-102.
- Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita Di Sd 226

- Palembang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 188-194.
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 149-156.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82-96.
- Safi'i, A. (2019). *Creative Learning*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Semiawan, C. R. (1990). *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah petunjuk bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Jakarta Gramedia.
- Suci, S. R., Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2024). Branding Tari Sedulang Setudung Untuk Generasi Muda Di Sumatera Selatan. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 2(2), 299-316.
- Suchi Salawati, M. A. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Belajar Sains Di Tk Negeri Pembina Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13, 1327-1334. doi:10.26418/jppk.v13i7.66707
- Ubaidillah, M., & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film "Agak Laen" Produser Studio Imajinari. *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Design*, 2(1), 49-65.
- Verenikina, I. (2003). Understanding Scaffolding and the ZPD in Educational Research. *Reseach Gate*, -.
- Wati, D. E., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2023). Kampanye Sosial Budidaya Sayur Melalui Sistem Hidroponik Di Kota Palembang. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 1(2), 318-333.
- WATI, A. C. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Yang Berdomisili Di Dormitory Unika Atma Jaya. *Jurnal Psiko Edukasi*, 106-122. doi:10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947